

# Rumah Cerdas Mandiri (RCM): Program Edukasi Berkelanjutan untuk Memperkecil Kesenjangan Kualitas Pendidikan, Sosial dan Ekonomi di Wilayah Nginden Jangkungan Surabaya

Lindiawati<sup>1</sup>, Laila Saleh Marta<sup>2</sup>, Tatik Suryani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Manajemen, Universitas Hawam Wuruk Perbanas Surabaya, Jl. Wonorejo Utara 16, Rungkut, Surabaya, 60296*  
*lindi@perbanas.ac.id*  
*laila@perbanas.ac.id*  
*tatik@perbanas.ac.id*

---

**Abstract**— Nginden Jangkungan Village, which is located in Sukolilo sub-district, Surabaya, has an area with low socioeconomic conditions whis is contrast to its surroundings of good private universities, expensive housing area, shopping block2, hotels, luxurious places of worship, and an international hospital. Thus, this area with poor conditions is like a poverty within the metropolitan of Surabaya. For people living in this poor area contrasting condition with its modern surroundings has made them think that they are inferior compared to their superior surroundings. Therefore, as early as possible, the younger generation of this group, must be equiped with proper education making them able and confident that they can be successful in the future. Therefore, it is deemed necessary to provide extra learning activities for children, namely learning assistance for the National Examination subjects, as well as efforts to increase children's self-confidence which is monitored using Behavior Check List (BCL). All of these activities are carried out in a program called “Rumah Cerdas Mandiri” (RCM) which is located in one of the RW halls in the Nginden Jangkungan Village, Surabaya. The result of this RCM program is that the academic ability of children is improving well although there is some of them that need to be improved. In addition, based on the results of the BCL analysis, it shows that children have self-confidence, courage to express themselves and increased curiosity. These two direct outputs are very important as a trigger for their future success

**Keywords**—: *Rumah Cerdas Mandiri (RCM), Behavior Check List (BCL), education, confident.*

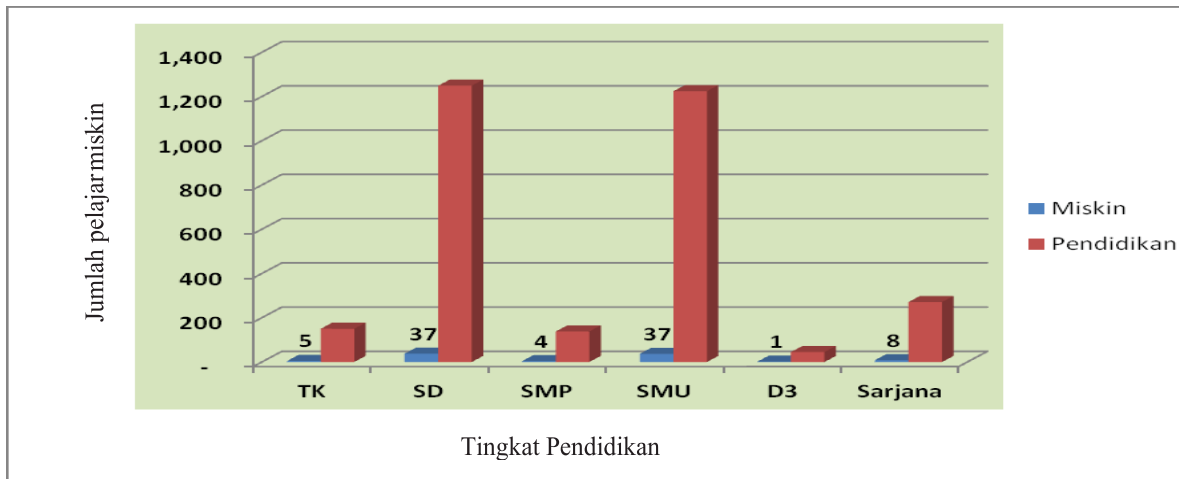
---

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar ekstra atau tambahan yang dilakukan di luar agenda sekolah dilakukan siswa melalui beberapa cara. Siswa dapat belajar sendiri di rumah dengan dukungan internet atau belajar dengan panduan orang lain melalui les atau kursus (Drewery et al., 2016). Bagi siswa dari keluarga mampu, mendapatkan kegiatan belajar tambahan ini tidaklah sulit karena tidak ada masalah dengan keuangan. Namun bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu tentu sangat sulit. Jika dua kelompok ini berjalan dengan arah yang berbeda, dalam jangka panjang siswa keluarga mampu akan semakin memiliki kemapanan hidup, sedangkan siswa dari keluarga tidak mampu akan berada pada kondisi sosial ekonomi yang sulit (Ho, La, Nguyen, Pham, & Vuong, 2020; Townsend, Stephens, Smallets, & Hamedani, 2018). Hal ini secara nasional dan kemanusiaan akan membentangkan kesenjangan atau gap yang semakin tinggi antara si kaya dan si miskin karena perbedaan kemampuan dalam mendapatkan kesempatan pendidikan (Askheim, Beresford, & Heule, 2016; Liddell & Lass, 2019). Kesenjangan ini memiliki efek domino tidak akan menguntungkan bagi suatu bangsa.

Di kota Surabaya yang merupakan kota metropolitan kedua, masih banyak ditemui area-area yang merupakan kantong kemiskinan karena wilayah dengan kondisi sosial ekonomi menengah-bawah yang dikelilingi megahnya kota (Lugo-ocando, 2019). Salah satunya adalah bagian dari Kelurahan Nginden Jangkungan yang terletak di kecamatan Sukolilo kota Surabaya yang memiliki wilayah yang kondisi sosial ekonominya rendah. Kondisi ini kontras atau senjang dengan sekitarnya. Di wilayah yang terletak di kota besar ini selain terdapat area perkampungan, juga terdapat perguruan tinggi, perumahan elit, rumah-toko (ruko), hotel, tempat peribadatan yang digunakan jemaat dengan tingkat ekonomi tinggi, serta rumah sakit internasional. Dengan demikian, wilayah dengan kondisi kurang mampu ini seperti wilayah kantong kemiskinan di kota Surabaya.

Kelurahan Nginden Jangkungan dengan luas wilayah 114,2 Ha ini memiliki jumlah total penduduknya 15.415 jiwa dan 393 jiwa diantaranya atau 3% tidak mampu.



Sumber: Monograf Kelurahan Nginden Jangkungan

Gambar 1.1. Jumlah Penduduk Miskin Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sedangkan berdasarkan pekerjaannya, dari seluruh penduduk terdapat 2884 warga atau 19% yang belum bekerja (di luar pelajar dan mahasiswa). Gambaran alat transportasi yang dimiliki warga selain mobil dan sepeda motor, terdapat 2012 (13%) sarana transportasi sepeda kayu, becak 54 (0,35%), gerobak 15 (01,0%), serta mikrolet 5 (0,03%) (Data Monografi Kelurahan Nginden Jangkungan). Masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah di wilayah ini harus dibantu yang sifatnya jangka panjang dan bukan filantropi (diberi hibah) yang sifatnya insidental (Abbas, Aman, & Nurunnabi, 2019; Sinakou, Pauw, Goossens, & Petegem, 2018). Dengan demikian dapat membuat masyarakat menjadi mandiri dengan kepemilikan ilmu dan kepercayaan diri untuk sukses dalam kehidupannya.

Memang jumlah warga miskin hanya 3% namun tingkat kesenjangan jumlah yang warga miskin dan mampu dalam tiap tingkat pendidikan sangat tinggi. Dalam kehidupan kota dimana banyak pendudukan urban yang memiliki taraf kehidupan yang jauh lebih baik, maka kelompok warga miskin di tengah kota ini harus diberi solusi.

Tabel 1.1 Permasalahan dan Tujuan Program

Analisis Situasi	Permasalahan	Solusi	Tujuan Program
1. Masyarakat di Kelurahan Nginden Jangkungan adalah masyarakat ekonomi menengah-bawah	Rata-rata masyarakat berpendidikan sebagian besar SD dan SMP dan tidak mendapat dukunag biaya untuk mendapatkan pendidikan ekstra.	Generasi berikutnya harus mendapatkan pendidikan yang baik sehingga dapat memutus rantai kemiskinan. Untuk itu, anak-anak harus mendapatkan tambahan kegiatan belajar yang menyenangkan.	Memberikan pendampingan belajar ekstra untuk matapelajaran Ujian Nasional
2. Masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah-bawah yang dikelilingi kondisi kota yang kontras merasa inferior dan merasa tidak bisa sukses.	Masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah-bawah umumnya tidak memiliki kepercayaan diri karena ketidakmampuannya.	Generasi muda perlu mendapat dukungan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya	Memberikan materi dan pendampingan serta monitor dalam meningkatkan kepercayaan diri ( <i>confidence</i> )

Solusi yang bersifat membangun manusia dari aspek pendidikan yang dapat dikerjakan oleh kelompok mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah kelurahan Nginden Jangkungan ini adalah memberikan kegiatan belajar ekstra kepada siswa Sekolah Dasar (SD) yang tidak mampu. Jika siswa dari keluarga mampu bisa mengikuti les atau kursus, siswa yang tidak mampu sangat dimungkinkan perlunya bantuan belajar.

Siswa SD yang tidak mampu menjadi target kegiatan pemberian ekstra ini karena tenaga pengajar adalah mahasiswa yang sebagian besar aktifitasnya masih di kampus, maka mahasiswa secara sumber daya dapat mengatur dan mempersiapkan waktu dan kemampuannya, sedangkan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, agak sulit karena mahasiswa harus menyisihkan waktu dan tenaga untuk mempelajari mata pelajaran tertentu sehingga dikhawatirkan solusi untuk siswa tidak mampu ini akan mengorbankan kinerja mahasiswa sendiri. Karena kemampuan akademis individu harus pula didukung oleh kekuatan mental, maka perlu

penguatan kepercayaan diri siswa yang tidak mampu tersebut melalui pembangunan mental dan kepercayaan diri.

Berdasarkan latar belakang ini, dapat ditarik permasalahan sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kelurahan Nginden Jangkungan adalah rata-rata masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan pendidikan sebagian besar SD dan SMP. Generasi berikutnya harus mendapatkan pendidikan yang baik sehingga dapat memutus rantai kemiskinan. Untuk itu, anak-anak harus mendapatkan tambahan kegiatan belajar yang menyenangkan.
2. Terkait dengan pengamatan no 1, dan dari perspektif psikologi, masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah umumnya merasa minder atau tidak percaya diri dengan masa depannya. Mereka biasanya tidak berani untuk memiliki cita-cita yang tinggi. Seharusnya memiliki kepercayaan diri dan yakin akan masa depan mereka yang lebih baik. Karena itu, anak-anak perlu mendapat dukungan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan program Rumah Cerdas Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendampingan belajar ekstra bagi siswa-siswa Sekolah Dasar yang tinggal di Kelurahan Nginden Jangkungan untuk matapelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional.
2. Membangun mental percaya diri bagi anak-anak selama belajar maupun dalam forum khusus.

## II. METODE

Sesuai dengan tujuan diadakannya Rumah Cerdas Mandiri yaitu memberikan bantuan belajar tambahan bagi siswa SD tidak mampu dan membantu meningkatkan kepercayaan dirinya. Untuk itu metode yang digunakan melalui tiga tahap kegiatan yaitu Tahap Penjajagan, Tahap Pra-Program, Tahap Implementasi Program dan Tahap Pasca Program.

### a. Tahap Penjajagan

Tahap penjajagan adalah tahap awal dengan melakukan pembicaraan dengan pejabat Muspika. Karena program ini mengangkat program kecamatan dan kelurahan, maka BEM dan pihak perguruan tinggi yaitu dari bidang Kemahasiswaan, Unit Layanan psikologi, serta CSR Center, melakukan pembicaraan dengan Camat dan Lurah. Dua pejabat di wilayah ini sangat *supportive* dan *visioning* sehingga dukungan awal sangat memudahkan langkah. Demikian juga akses ke pihak RW untuk menggerakkan warga serta dalam penggunaan balai RW sebagai tempat untuk Rumah Cerdas Mandiri sangat mudah.

Pelaksanaan program Rumah Cerdas Mandiri diselenggarakan di Kantor RW V Kelurahan Nginden Jangkungan terdiri dari sebelas Rukun Warga (RW). Kantong kemiskinan berada di lima area RW III, IV, V, VII, dan VIII. Mengingat di kelurahan Nginden Jangkungan hanya terdapat dua balai atau kantor RW yaitu RW V dan VII dan dari aspek lokasi, RW V lebih dimungkinkan untuk dijangkau warga karena posisinya yang di tengah wilayah kelurahan Nginden Jangkungan, maka program belajar untuk siswa SD bisa diselenggarakan di RW5 menggunakan kantor RW yang sudah ada.

Dalam tahap ini pula, dilakukan pencarian data penduduk tidak mampu serta tingkat pendidikannya di kantor kelurahan melalui data monografi kelurahan. Selain itu, tim juga sangat perlu untuk berdiskusi dengan pihak sekolah yaitu SD yang berada di kelurahan Nginden Jangkungan mengingat sebagai besar warga Nginden Jangkungan juga merupakan siswa di Sekolah Dasar tersebut. Selain konfirmasi data siswa, juga dilakukan konfirmasi buku sebagai materi untuk tiap – tiap kelas yang akan didampingi.

### b. Tahap Pra-Program

#### b.1 Seleksi Tutor

Pelaksanaan Rumah Cerdas Mandiri membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten serta telaten dalam menghadapi siswa-siswi sekolah dasar yang masih labil. Kesalahan dalam metode pengajaran dapat memberikan dampak yang besar seperti turunnya motivasi belajar. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan program dilakukan seleksi tutor yang kandidatnya berasal dari mahasiswa aktif UHW Perbanas Surabaya.

Mahasiswa dari unsur Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) mengkoordinir mahasiswa dari pengurus Organisasi Mahasiswa dan khalayak Mahasiswa untuk direkrut menjadi tutor. Di UHW Perbanas Surabaya terdapat 20 organisasi mahasiswa (ormawa) dan semua memiliki program bakti sosial. BEM sebagai salah satu organisasi mahasiswa juga memiliki program bakti sosial. Dengan demikian program bakti sosial BEM dapat disinergikan dengan program bakti sosial ormawa lainnya sehingga hal ini akan sangat mendukung ke arah keberlanjutan program.

Seleksi Tutor ini dilakukann oleh Laila S. Marta', S.Psi., M.MT.,Psikolog selaku Kepala Unit layanan Psikologi UHW Perbanas Surabaya. Selain itu juga diadakan *Training of Tutor* guna mengembangkan kemampuan tutor dalam menghadapi siswa pendampingan belajar yang mempunyai beragam karakter. Dalam *Training of Tutor*, tutor diberi penjelasan mengenai cara-cara pengajaran yang benar.

### b.2 Briefing Tutor

Mahasiswa diberi *briefing* oleh dosen khususnya untuk hal-hal teknis di saat proses pembelajaran. Khusus dari Unit Layanan Psikologi, tutor dibriefing bagaimana mengukur perkembangan perilaku siswa-siswa dengan menggunakan *behavior checklist* yang berupa anket untuk diisi sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. dari Unit Layanan Psikologi dan Bidang kemahasiswaan. terkait teknis pembelajaran serta pembangunan mental kepercayaan diri siswa; serta Senior BEM.



Gambar 2.1 Balai RW yang Diperuntukan bagi Rumah Cerdas Mandiri

### b.3 Orientasi Program

Rumah Cerdas Mandiri telah terintegrasi dengan program kelurahan yaitu menjadi program kerja bidang pendidikan di Kelurahan Nginden Jangkungan. Sebelum beroperasi, tim perguruan tinggi mengundang pihak terkait yaitu Kepala Dinas Badan Pemberdayaan Masyarakat, Lurah Nginden Jangkungan, Ketua RW V, Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UHW Perbanas Surabaya, Kepala Unit Layanan Psikologi, siswa-siswi Sekolah Dasar yang akan mengikuti program pendampingan, serta Badan Eksekutif Mahasiswa UHW Perbanas. Dalam orientasi ini semua pihak diberi paparan tentang Misi dan Visi Rumah Cerdas Mandiri sehingga semua pihak akan memiliki pandangan yang sama dan dapat saling mendukung.

### c. Tahap Implementasi Program

Implementasi program meliputi kegiatan pendampingan siswa. Kegiatan dilakukan sekali dalam seminggu yaitu setiap Sabtu. Siswa dikelompokkan dalam kelompok A (kelas Berikut kegiatan yang dijalankan.

1. Memberikan pendampingan belajar untuk matapelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UNAS). Pelaksanaan dari program pendampingan ini adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa menyiapkan buku-buku yang digunakan siswa SD. Mahasiswa juga berkonsultasi dengan pihak Sekolah Dasar di desa Nginden Jangkungan. Dalam pelaksanaan tidak perlu ada *hand out* lagi. Cukup menggunakan buku yang dipakai siswa dan BEM juga membeli buku yang sama.
- Mengelompokkan peserta ke dalam 3 kelompok yaitu kelompok A (kelas 1,2,3), kelompok B (kelas 4,5), dan kelompok C (kelas 6). Setiap pertemuan, siswa diberi penjelasan tentang materi dan diakhiri dengan latihan soal.

Website : <http://dayamas.unmermadiun.ac.id/index.php/dayamas>

- Mahasiswa memberikan pendampingan belajar dengan metode pengajaran dan tes sederhana yang sifatnya mengkonfirmasi pemahaman siswa, setiap kali pertemuan sehingga siswa akan bersemangat untuk bisa mengerjakan tes. Pertemuan diadakan cukup satu kali dalam seminggu supaya siswa dan mahasiswa tidak jenuh dan bosan.



Gambar 2.2 Kegiatan di Rumah Cerdas Mandiri

## 2. Peningkatan Kepercayaan Diri

- Pada pertemuan pertama semua siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 diundang serempak untuk diberi motivasi dalam membangun kepercayaan diri. Dalam sesi ini siswa diberi pertanyaan dalam kuesioner yang disebut dengan *behavior checklist*. *Behavior checklist* dengan pertanyaan yang sama diberikan sebanyak 3 kali yaitu di awal pertemuan, di tengah tahun dan di akhir tahun.
- Selanjutnya, dalam proses pendampingan belajar, tutor melakukan perlakuan kepada anak-anak agar dalam proses belajar mereka supaya tidak malu, tidak takut, muncul rasa ingin tahu serta percaya diri. Hal ini tampak anak-anak bertanya dan menjawab pertanyaan tutor. Perlakuan yang memotivasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak sehingga ketika dilakukan pemantauan dengan *behavior check list* (bcl) akan terjadi peningkatan.

### d. Tahap Pasca Program

Tahap pasca program di sini bukan berakhir program Rumah Cerdas Mandiri, tetapi pengalihan program ini untuk menjadi program kerja Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Dengan demikian mahasiswa BEM yang memegang kendali dan keberlangsungan program ini.

Tahap pasca program didasarkan pada evaluasi pelaksanaan sebagai berikut:

- Personil dari seluruh organisasi mahasiswa.
- Terdapat 41% siswa yang memiliki nilai di bawah 60.
- Siswa merasa senang mengikuti program belajar bersama di Rumah Cerdas Mandiri.
- Dukungan masyarakat sangat bagus.
- Tutor merasa senang bisa membantu siswa tidak mampu meskipun tidak dibayar.
- BEM memiliki akses kepada semua Organisasi kemahasiswa sejumlah totalnya 20 ormawa sehingga bisa melibatkan personel dengan mudah. Mahasiswa dari unsur Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) mengkoordinir mahasiswa dari pengurus Organisasi Mahasiswa dan khalayak Mahasiswa untuk direkrut menjadi tutor. Di UHW Perbanas Surabaya terdapat 20 organisasi mahasiswa (ormawa) dan semua memiliki program bakti sosial. BEM sebagai salah satu organisasi mahasiswa juga memiliki program bakti sosial. Dengan demikian program bakti sosial BEM dapat disinergikan dengan program bakti sosial ormawa lainnya sehingga hal ini akan sangat mendukung ke arah keberlanjutan program.
- Mahasiswa memerlukan pengakuan atas kontribusinya kepada masyarakat dalam bentuk poin *softskill* pengabdian masyarakat yang menjadi syarat kelulusan dari UHW Perbanas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan Rumah Cerdas mandiri berjalan dengan dukungan berbaaaaaaagai pihak dari internal kampus UHW Perbanas dan pihak eksternal baik dari Kelurahan, Sekoah SD dan masyarakat, hasil yang tampak adalah sebagai berikut:

#### 1. Meningkatnya Nilai Siswa

Hasil kegiatan pendampingan siswa di Rumah Cerdas Mandiri diukur dengan menggunakan rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada saat mengikuti latihan soal yang diberikan tutor. Dari kegiatan belajar mata pelajaran, menunjukkan hasil yang cukup bagus yaitu seperti yang ditampiklan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Perolehan Nilai Siswa

Nilai	Persentase
$\geq 80$	41 %
$60 \leq - < 80$	18 %
$< 60$	13 %
Tidak mengikuti	19 %

Sumber: Data Nilai Latihan (Diolah)

Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan hasil dari Ujian Akhir Semester dimana nilai-nilai diperoleh sebagian besar sudah bagus yaitu di atas delapan puluh.

#### 2. Keikutsertaan Siswa dari Kelompok Sosial yang lebih Bervariasi

Selain peningkatan nilai sebagian besar siswa ternyata juga terjadi peningkatan jumlah peserta yaitu yang awalnya hanya untuk siswa kurang mampu, namun cukup banyak siswa yang sebenarnya mampu pun bergabung. Orang tua peserta dari keluarga mampu justru memiliki keinginan memasukkan putranya dalam kelompok nelajar Rumah cerdas Amndiri karena menilai ini adalah kegiatan yang positif.

Terkait dengan bertambahnya peserta yang sebelumnya tidak terdaftar, hal ini merupakan hal yang sangat positif karena menunjukkan bahwa :a) program Rumah Cerdas Mandiri (RCM) ini secara umum direspon positif oleh warga; b) kinerja akademik siswa lebih baik dan mereka menceritakannya kepadateman-teman lain sehingga banyak siswa yang belum mengikuti program menjadi bergabung; c) siswa yang belajar di Rumah Cerdas Mandiri merasa senang. Jika Secara emosional mereka tenang dan akhirnya dapat memenuhi kebutuhan intelektual mereka maka, teman mereka akan bergabung.

Kondisi yang sangat positif ini tidak terlepas dari peran beberapa pihak yaitu a) BEM dan tutor, mereka sudah dibimbing dan dipersiapkan oleh Unit layanan Psikologi walaupun secara teknis BEM sangat besar peranannya dalam mengorganisir para tutor; kesabaran tutor menghadapi siswa-siswa dan kesiapan *mindset* tutor bahwa siswa yang mereka hadapi adalah siswa dari kalangan ekonomi lemah sangat besar pengaruh dalam membuat siswa merasa dibantu dan diberdayakan (empowered); b) Pihak RW dan Kelurahan, para birokrat di tingkat kelurahan dan rukun warga mempunyai peran sangat besar karena dengan sikap positif kelompok ini maka semua warga juga akan memiliki sikap seperti pimpinan mereka

#### 3. Meningkatnya Kepercayaan Diri Siswa

Tutor juga dilatih untuk melakukan pengamatan perilaku Siswa secara frekuentif dengan menggunakan *Behaviour Check List (BCL)*. *Behaviour Check List* adalah angket yang berisi indikator untuk mengukur perkembangan tingkat kepercayaan diri siswa. Analisis tingkat kepercayaan diri ini dianggap perlu dalam program pendampingan belajar ini karena individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan lebih siap untuk belajar dan berekspektasi untuk berprestasi. Apabila siswa-siswa kurang percaya diri karena faktor di keluarga, sekolah atau di lingkungan dengan teman-teman mereka, maka mereka akan diganggu oleh masalah tersebut sehingga tidak akan memiliki motivasi belajar .

Hasil analisis *behavior check list* meskipun tidak dapat ditampilkan angkanya karena kode etik psikologi, namun berdasarkan hasil analisis umum dilaporkan bahwa anak-anak memiliki peningkatan dalam hal kepercayaan dirinya (*confidence*), keberaniannya (*courage*), serta rasa ingin tahunya (*curiosity*). Ketiga atribut ini diamati tutor pada saat anak-anak interaksi dengan tutor dan mereka mulai berani bertanya, menjawab, menyampaikan pendapatnya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang aktifitas Program Rumah Cerdas Mandiri, dapat ditarik kesimpulan dan saran untuk perencanaan dan implementasi Program Rumah Cerdas Mandiri yang lebih baik di masa yang akan datang.

##### a. Simpulan

Simpulan dari program Rumah Cerdas Mandiri adalah sebagai berikut:

1. a. Hasil evaluasi yang dilakukan secara frekuentif pada kegiatan belajar siswa di Rumah Cerdas Mandiri menunjukkan yang relatif bagus.
- b. Hasil Ujian Akhir Semester yang dilaporkan oleh beberapa Siswa menunjukkan hasil yang bagus.
- c. Peserta yang mengikuti kegiatan belajar di Rumah cerdas Mandiri semakin banyak dan tidak hanya dari keluarga dengan ekonomi menengah-bawah, tetapi dari keluarga yang mampu. Hal ini karena kegiatan ini menunjukkan outout yang baik berupa kemampuan akademis siswa yang meningkat.
2. Analisis umum dari hasil *behavior check list* adalah bahwa anak-anak memiliki peningkatan dalam hal kepercayaan dirinya (*confidence*), keberaniannya (*courage*), serta rasa ingin tahunya (*curiosity*). Yang tampak dari keberanian mereka dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapatnya.

##### b. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan di Rumah Cerdas Mandiri ini adalah Bagi anak-anak yang memiliki kemampuan akademik yang masih rendah supaya mendapat perhatian ekstra melalui pengamatan tutor atas behavior nya saat belajar di Rumah Cerdas Mandiri. Merek bisa dikondisikan untuk menyampaikan jawaban atau pendapat dan harus mendapat apresiasi meskipun jawabannya tidak tepat. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sebaliknya jangan sampai ada sikap marah dari para tutor, karena hal ini akan membuat anak-anak merasa takut dan minder.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J., Aman, J., & Nurunnabi, M. (2019). *The Impact of Social Media on Learning Behavior for Sustainable Education: Evidence of Students from Selected Universities in Pakistan*. 1–23. <https://doi.org/10.3390/su11061683>
- Askheim, O. P., Beresford, P., & Heule, C. (2016). Mend the gap – strategies for user involvement in social work education. *Social Work Education*, 5479(November), 1–13. <https://doi.org/10.1080/02615479.2016.1248930>
- Drewery, D., Nevison, C., Pretti, T. J., Pennaforte, A., Drewery, D., Nevison, C., ... Pennaforte, A. (2016). *Lifelong learning characteristics , adjustment and extra-role performance in cooperative education*. 9080(May). <https://doi.org/10.1080/13639080.2016.1181728>
- Ho, M., La, V., Nguyen, M., Pham, T., & Vuong, T. (2020). An analytical view on STEM education and outcomes : Examples of the social gap and gender disparity in Vietnam. *Children and Youth Services Review*, 105650. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105650>
- Kotler, P., Keller, K. L., Brady, M., Goodman, M., & Hansen, T. (2016). *Marketing Management* (3rd ed.). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Liddell, J. L., & Lass, K. (2019). Where 's the Community Practice ? Gaps in Community Practice Education in a Clinical- Community Social Work Program Where 's the Community Practice? Gaps in Community Practice Education in a Clinical-Community Social Work Program. *Journal of Teaching in Social Work*, 39(1), 42–59. <https://doi.org/10.1080/08841233.2018.1548408>
- Lugo-ocando, J. (2019). *The ' changing ' face of media discourses on poverty in the age of populism and The political appeal of anti-modernity and certainty in Brazil*. <https://doi.org/10.1177/1748048519880749>
- Sinakou, E., Pauw, J. B., Goossens, M., & Petegem, P. Van. (2018). Academics in the fi eld of Education for Sustainable Development : Their conceptions of sustainable development. *Journal of Cleaner Production*, 184, 321–332. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.279>
- Townsend, S. S. M., Stephens, N. M., Smallets, S., & Hamedani, M. G. (2018). *Empowerment Through Difference : An Online Difference-Education Intervention Closes the Social Class Achievement Gap*. <https://doi.org/10.1177/0146167218804548>